

HUBUNGAN PERAN IBU DALAM MEMELIHARA KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEMAMPUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB BUKESRA KOTA BANDA ACEH

Faidhiati Huzer¹⁾, Arnela Nur²⁾

^{1,2}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh

SUBMISSION TRACK

Submitted : 27 July 2024
Accepted : 2 August 2024
Published : 3 August 2024

KATA KUNCIS

Peran Ibu, Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut, Kemampuan tentang cara Menyikat Gigi, Anak Tunagrahita

CORRESPONDENCE

Phone: 08116880118

E-mail: mdevinaulia@gmail.com

A B S T R A K

Anak tunagrahita merupakan anak yang tingkat kecerdasannya dibawah rata-rata yang memiliki hambatan dalam perkembangan dan ketidakmampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari salah satunya mampu dalam menyikat gigi. Sehingga peran Ibu sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya dan mampu dalam hal cara menyikat gigi yang baik dan benar. Berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan penulis bahwa 9 orang anak didalam rongga mulutnya terdapat karies gigi dan ada 1 orang anak bebas dari karies gigi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan keterampilan menyikat gigi pada anak tunagrahita di SLB Bukesra Kota Banda Aceh. Penelitian ini bersifat analitik dengan dengan desain *cross sectional* melalui metode wawancara dengan ibu dan observasi menyikat gigi dengan anak tunagrahita. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan anak tunagrahita yang yang berada di SLB Bukesra Banda Aceh yang berjumlah 30 orang murid dengan teknik *Purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji statistic yaitu uji *Chi-square* kemudian di Analisa penelitian ini menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran ibu dalam kategori kurang dengan keterampilan anak Tunagrahita dalam menyikat gigi pada kategori tidak terampil yaitu sebanyak 18 orang (60%). Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* bahwa ada hubungan peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dengan keterampilan menyikat gigi pada anak tunagrahita ($p = 0,01$). Berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil bahwa ada hubungan peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dengan keterampilan menyikat gigi pada anak tunagrahita. Disarankan kepada ibu agar lebih meningkatkan peran sebagai motivator, edukator, dan fasilitator dengan cara memberikan dorongan, dukungan dan memfasilitasi kepada anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

PENDAHULUAN

Kesehatan fisik sangat dipengaruhi oleh inisiatif kesehatan salah satu termasuk yaitu kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut adalah komponen penting dari kesehatan fisik, dan jika ada masalah dengan kesehatan gigi dan mulut, itu akan berdampak pada kinerja seseorang. Di Indonesia, seluruh masyarakat baik itu usia muda maupun usia dewasa pun banyak menderita penyakit gigi dan mulut, salah satunya karies gigi (Putri, dkk, 2015).

Keluarga harus memperhatikan kesehatan gigi anak, terutama mulut. Orang tua adalah seorang pendidik yang pertama bagi anak, karena orang tua khususnya ibu adalah tempat pertama bagi seorang anak dilahirkan ke dunia. Selain itu, ibu merupakan didikan yang dasar bagi anak, karena anak banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga (Louisa, Marie et al. 2021).

Seorang ibu berperan dalam perilaku anaknya dalam menjaga kesehatannya, termasuk menjaga kesehatan giginya. Seorang ibu adalah orang yang pertama kali membesarkan atau mendidik anak-anaknya sehingga keduanya merasa berkewajiban secara moral untuk merawat, membimbing, melindungi dan membimbing mereka (Silfia, 2018).

Seorang ibu adalah faktor penting dalam merawat gigi anak. Kemandirian anak menyikat gigi juga terhambat oleh anggapan orang tua yang menganggap menyikat gigi kurang penting. Karena kurang berperannya orang tua dalam mendorong, menstimulasi, dan membimbing anak berkebutuhan khusus untuk menyikat gigi dengan benar, maka anak berisiko lebih tinggi terkena gigi berlubang dan penyakit gigi dan mulut lainnya. Orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak-anaknya dan memiliki pengaruh besar pada bagaimana mereka merawat gigi mereka, antara lain dalam merawat gigi, mendorong perawatan gigi, memeriksakan gigi, dan mengambil tindakan. anak untuk pergi dokter gigi bila anak sakit gigi (Rismayani, 2021).

Salah satu faktor pendukung kemandirian anak, khususnya anak berkebutuhan khusus dengan keterlambatan dan keterbatasan adalah peran ibu. Peran ibu sebagai motivator, pendidik dan pembimbing dalam meningkatkan kemampuan anak tunagrahita untuk hidup sendiri. Orang tua, salah satunya ibu, berperan penting dalam membimbing kemandirian anak. Tingginya peranan orang tua maka semakin tinggi dalam kemandirian anak. Meskipun kemandirian tidak muncul secara tiba-tiba, itu perlu diajarkan kepada anak berkebutuhan khusus agar tidak menghambat perkembangan mereka. (Fithriyana, R. 2019).

Anak tunagrahita memiliki daya batas dalam melakukan merawat diri, yaitu salah satunya tidak memiliki kemampuan menyikat gigi. Bagi anak tunagrahita, menyikat gigi merupakan bagian terpenting karena berkaitan dengan menjaga kesehatan gigi agar tidak menjadi masalah atau menimbulkan penyakit. Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling sering diderita oleh penyandang tunagrahita. Keterbatasan fisik pada anak tunagrahita membuat kesulitan dalam menyikat gigi. Dalam hal ini peranan keluarga sangat diperlukan sebagai dorongan dan dukungan khususnya orang tua, hal ini sangat penting untuk memaksimalkan keterampilan, pemahaman serta mampuna anak tunagrahita dalam pembentukan personal hygiene. Anak-anak dengan disabilitas perkembangan membutuhkan orang-orang terkasih untuk membantu penyandang yang tidak dapat dilakukan (Sandy, 2017)

Upaya mengurangi permasalahan kebersihan mulut yaitu melakukan upaya preventif dengan senantiasa mendorong anak tunagrahita untuk mengajari anaknya cara menjaga kebersihan mulut pada anak tunagrahita. Tujuannya agar peran orang tua atau ibu dapat selalu mengajar dan mendampingi anak berkebutuhan khusus pada saat menyikat gigi dan mulut, senantiasa dibimbing untuk melatih anak agar dapat berperilaku baik (Nurizza, et al. 2020).

Menyikat gigi adalah suatu kegiatan yang wajib dipelajari dan dilakukan pada anak tunagrahita. Menyikat gigi berarti menghilangkan plak, sisa makanan, dan bakteri dari gigi. Menyikat gigi adalah cara mekanis dan efektif untuk menghilangkan kotoran dan sisa makanan dari permukaan gigi. Cara paling mudah untuk menjaga kesehatan gigi

adalah dengan menyikat gigi setidaknya dua kali sehari. Ini akan menghilangkan partikel makanan dan mencegah penyebaran bakteri (Kusumawardhani, 2016).

Anak yang mengalami retradasi mental di Indonesia berdasarkan WHO, sekitar 5-9% yaitu lebih kurang 7-11 juta dari jumlah seluruh masyarakat Indonesia. Prevalensi karies terhadap anak tuna grahita mencapai 83% hasilnya dalam keadaan cukup tinggi (Wijaya, dkk 2012). Hasil penelitian AP Diajeng Sri dkk (2016) mengatakan bahwa 84 (83,2%) dari 101 anak tuna grahita pada murid sekolah Luar Biasa Kota Semarang mengalami gigi berlubang. Hal dapat menyebabkan terhambatnya aktivitas anak dengan kondisi cacat fisik dan mental dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sendiri.

Hasil pemeriksaan awal yang dilakukan oleh penulis pada 10 orang anak tuna grahita di SLB Bukesra Kota Banda Aceh di temukan bahwa ada 9 orang anak (90%) terdapat karies gigi dan ada 1 orang anak (10%) bebas karies gigi serta dari rongga mulut anak rata-rata terdapat 3-6 gigi yang terkena karies. Dan dari observasi awal juga bahwa didalam rongga mulut anak terlihat Gusi anak bengkak karena banyak sisa makanan di sela-sela gigi dan banyak terbentuk karang gigi.

METODOLOGI

Jenis dalam penelitian ini bersifat analitik (*Cross sectional*) yaitu mempelajari tentang perpaduan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kemampuan tentang cara menyikat gigi pada anak tunagrahita di SLB Bukesra Kota Banda Aceh tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada 15 sampai dengan 18 Mei di SLB Bukesra Kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dan anak tunagrahita yang berada di SLB Bukesra Banda Aceh yang berjumlah 73 orang anak sedangkan sampel yang dipergunakan yaitu sebanyak 30 orang. Teknik Pengumpulan Data melalui Data Primer dan Data Sekunder sedangkan teknik Analisa Data melalui Analisa Univariate dan Analisa Bivariat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penemuan studi yang dilaksanakan pada tanggal 22 s/d 24 April 2024 tentang hubungan kebiasaan buruk (Bad Habits) dengan karies gigi pada murid di SD Negeri 4 Jeumpa Kabupaten Bireuen. Hasil dari pengolahan data yang diperoleh dari wawancara dan pemeriksaan dapat di tampilkan sebagai berikut:

Uji Univariat

1. Usia Ibu

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Pada Anak Tunagrahita Di SLB Bukesra Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan Dasar (SD/SMP)	0	0
2	Pendidikan Menengah (SMA/MA)	24	80
3	Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana)	6	20
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa dari 30 orang ibu pada anak Tunagrahita diwawancara berdasarkan usia terbanyak adalah pada usia 30-34 tahun yaitu sebanyak 8 orang (28%).

2. Pendidikan Ibu

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan ibu hamil dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Pada Anak Tunagrahita Di SLB Bukesra Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	25-29 tahun	7	23
2	30-34 tahun	8	28
3	35-39 tahun	7	23
4	40-47 tahun	7	23
5	45-49 tahun	1	3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa dari 30 orang ibu pada anak Tunagrahita diwawancara berdasarkan pendidikan terbanyak adalah pada Pendidikan menengah (SMA/MA) yaitu sebanyak 24 orang (80%).

3. Pekerjaan Ibu

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Pada Anak Tunagrahita Di SLB Bukesra Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	Ibu Rumah Tangga	20	67
2	Petani/Pedagang/Swasta	7	23
3	Pegawai Negeri Sipil	3	10
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa dari 30 orang ibu pada anak Tunagrahita yang diwawancara berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 20 orang (67%).

4. Peran Ibu

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Ibu Anak Tunagrahita Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SLB Bukesra Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	Peran Ibu	Frekuensi	Persentase
1	Baik	9	30
2	Kurang	21	70
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat dari 30 orang ibu anak tunagrahita yang telah diwawancarai tentang peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak pada kategori kurang yaitu sebanyak 21 orang (70%).

5. Kemampuan Tentang Cara Menyikat Gigi

Distribusi frekuensi berdasarkan kemampuan cara menyikat gigi pada anak Tunagrahita dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Anak Tunagrahita Dalam Cara Menyikat Gigi Di SLB Bukesra Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	Kemampuan Menyikat Gigi	Frekuensi	Persentase
1	Mampu	8	27
2	Tidak Mampu	22	73
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat dari 30 orang anak tunagrahita yang telah diobservasi dalam kemampuan tentang cara menyikat gigi yang paling banyak pada kategori tidak terampil yaitu sebanyak 22 orang (73%).

6. Hubungan Peran Ibu Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Kemampuan Tentang Cara Menyikat Gigi Pada Anak Tunagrahita

Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dengan kemampuan tentang cara menyikat gigi pada anak tunagrahita dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hubungan Peran Ibu Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Kemampuan Tentang Cara Menyikat Gigi Pada Anak Tunagrahita Di SLB Bukesra Kota Banda Aceh Tahun 2024

No	Peran Ibu	Kemampuan Menyikat Gigi				Total	%	α	df	p
		Mampu		Tidak Mampu						
		F	%	F	%					
1	Baik	5	17	4	13	9	30	0,05	1	0,01
2	Kurang	3	10	18	60	21	70			
Total		8	27	22	73	30	100			

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dari 30 orang ibu dan anak Tunagrahita dilakukan wawancara pada ibu tentang peran ibu memelihara kesehatan gigi dan mulut dan observasi pada anak Tunagrahita tentang kemampuan cara menyikat gigi dari hasil tersebut di didapatkan yaitu peran ibu dalam kategori baik dengan kemampuan anak Tunagrahita tentang cara menyikat gigi pada kategori mampu yaitu sebanyak 5 orang (17%) dan peran ibu dalam kategori kurang dengan kemampuan anak Tunagrahita tentang cara menyikat gigi pada kategori tidak mampu yaitu sebanyak 18 orang (60%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square bahwa ada hubungan peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dengan kemampuan tentang cara menyikat gigi pada anak tunagrahita ($p = 0,01$).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tangga 15 sampai dengan 18 Mei 2024 yang dilakukan pada anak Tunagrahita di SLB Bukesra Kota Banda Aceh di dapatkan hasil yaitu dari 30 orang ibu dan anak Tunagrahita dilakukan wawancara pada ibu tentang peran ibu memelihara kesehatan gigi dan mulut dan observasi pada anak Tunagrahita tentang kemampuan cara menyikat gigi dari hasil tersebut di didapatkan yaitu peran ibu dalam kategori baik dengan kemampuan anak Tunagrahita tentang cara menyikat gigi pada kategori mampu yaitu sebanyak 5 orang (17%) dan peran ibu dalam kategori kurang dengan kemampuan anak Tunagrahita tentang cara menyikat gigi pada kategori tidak mampu yaitu sebanyak 18 orang (60%). Berdasarkan hasil uji statistik chi-square bahwa ada hubungan peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dengan kemampuan tentang cara menyikat gigi pada anak tunagrahita ($p = 0,01$).

Hal ini penulis berpendapat bahwa kurangnya peranan ibu dalam mendukung anak untuk melakukan pemeliharaan mulut dan gigi terutama dengan menggosok gigi dengan benar dikarenakan seorang ibu harus menjadi contoh yang baik untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti anak tuna grahita:

Peran seorang ibu sangat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak. Karena ibu memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka, kurangnya motivasi ibu dapat menyebabkan kesehatan gigi anak yang buruk. Anak-anak mengambil bagian dalam aktivitas rutin. Salah satu tanggung jawab ibu adalah mengajarkan anak-anak cara menyikat gigi, mengingatkan mereka untuk menyikat gigi dua kali sehari, mengajarkan mereka cara makan makanan yang sehat, dan pergi ke dokter gigi secara teratur enam bulan sekali (Santoso et al., 2020).

Beberapa faktor, seperti pengetahuan dan pendidikan ibu, dapat memengaruhi seberapa besar atau kecil peran ibu dalam hal memelihara kebersihan gigi dan mulut penyandang tunagrahita. Peran orang tua sangat penting dalam mendorong pendidik dan pengasuh anak untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Atyanta, Asri. dkk. 2015)

Motivasi ibu mempengaruhi sumber informasi yang diterimanya. Perubahan dan perluasan pengetahuan dapat dicapai dalam jangka pendek melalui pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal. Responden berpendapat bahwa peran orang tua dan teladan orang tua adalah untuk membantu dan membimbing anak-anak mereka sejak kecil. Motivasi ini juga berperan dalam keberhasilan kesehatan responden dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sehingga para ibu dapat berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan anaknya (sebagai pendidik). Dalam perannya sebagai pendidik (educator), ibu bertanggung jawab mengedukasikan kesehatan kepada keluarga dan menanamkan perilaku sehat sehingga merubah suatu perilaku. Misalnya saja mengajari anak menyikat gigi dengan benar agar kesehatannya optimal (Husna, A, 2016).

Selain itu, peran ibu sebagai fasilitator kurang baik sehingga sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak. Sebab peran ibu sebagai perantara adalah membekali anak dengan alat-alat seperti sikat gigi, pasta gigi, penggantian sikat gigi, dan penggantian sikat gigi setiap tiga bulan sekali. Saya pergi ke dokter gigi setiap bulan atau enam bulan sekali. Ibu dapat memberikan contoh kepada anaknya dengan memecahkan permasalahan kesehatan sehari-hari yang dihadapi anaknya. Anak harus dibekali beberapa alat untuk menjaga kesehatan mulut: sikat gigi, pasta gigi, dan benang gigi. Saat memilih sikat gigi untuk anak, pilih salah satu sikat gigi yang gagangnya ringan, bulunya lembut, dan kepalanya sempit agar mudah masuk ke rongga mulut. Hal ini berkaitan dengan pengasuhan dan dukungan terhadap anak, khususnya yang mengalami tunagrahita (Aprilia, 2021).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Natania et al., 2021, yang menyatakan bahwa peran orang tua sebagai motivator, instruktur, dan fasilitator bagi kesehatan gigi dan mulut anak berkebutuhan khusus dinilai berdasarkan seberapa maksimalnya pemahaman orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak serta tindakan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut anak tunagrahita juga dinilai berdasarkan peran orang tua.

Peran seorang ibu juga dikaitkan dengan tingkat akademik seorang ibu. Tahap pendidikan ibu dapat mempengaruhi kemampuan yang baik pada anak. Dalam penelitian ini pendidikan ibu terbanyak pendidikan menengah (SMA/MA) yaitu sebanyak 24 orang (80%), sehingga mempengaruhi peran ibu sebagai motivator, educator dan fasilitator. Bila tahapan pendidikan ibu yang tinggi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam mengajarkan anak. Tingkat akademik ibu yang lebih tinggi juga meningkatkan peran ibu dalam mendorong, mendidik, mengajarkan, dan memfasilitasi segala sesuatu kepada anak, terutama tentang kesehatan gigi dan mulut (Afiati et al., 2017)

Berdasarkan penelitian oleh Leny Pratiwi Tahun 2017 menjelaskan bahwa 76% orang tua Tunagrahita di SLB Pamardi Putra Banguntapan Bantul Yogyakarta memiliki peran sedang, dan 7% memiliki peran kurang. Tidak ada korelasi signifikan antara peran orang tua dan keterampilan menyikat gigi dan mulut anak Tunagrahita di SLB Pamardi Putra Banguntapan Bantul Yogyakarta, menurut nilai p 0,185 ($>0,05$). Nilai korelasi Spearman $-0,253$ menunjukkan korelasi negatif. Anak-anak berkebutuhan khusus sangat dibutuhkan orang tua atau ibu.

Selain itu, ibu memiliki peran yang sangat penting dalam merawat gigi anaknya. Tanggung jawab orang tua meliputi merawat gigi anak, mendorong orang lain untuk melakukan perawatan gigi mereka sendiri, dan membawa anak untuk mengunjungi dokter gigi jika mereka mengalami masalah gigi. Dalam hal ini peran anggota keluarga dalam memberikan semangat dan dukungan kepada kerabat khususnya orang tua sangatlah penting. Hal ini sangat penting untuk mengoptimalkan keterampilan kebersihan diri seperti kemampuan menyikat gigi pada anak tunagrahita (Nurmaini, 2014).

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam memperhatikan dirinya sendiri, seperti tidak dapat menyikat gigi. Salah satu hal harus diketahui oleh anak tunagrahita adalah menyikat gigi; ini menjaga kesehatan gigi sehingga tidak bermasalah atau menimbulkan penyakit. Gigi berlubang dan gusi adalah kelainan gigi yang paling umum pada anak tunagrahita. Hal ini menjadi masalah karena keterampilan motorik tangan menjadi masalah bagi sebagian besar anak sakit jiwa. Karena ketidakmampuan fisik mereka, anak tunagrahita mengalami kesulitan menyikat gigi (Sandy, 2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi dengan keterampilan menyikat gigi pada anak tunagrahita di SLB Bukesra Kota Banda Aceh ($p = 0,01$).

REFERENSI

Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). *Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak tinjauan berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status sosial di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian di Puskesmas Kota Banjarmasin*. Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi, 2(1), 56–62.

- A.P, Diajeng Sri., Setiawan, Henry., Udiyono, A., Dian, Lintang. 2016. *Beberapa Faktor Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Tunagrahita di SLB C, Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 4(4). 2356-3346)
- Anandya, 2019, *Indeks plak dan tingkat keparahan gingivitis anak tunagrahita (intellectual Disability) Plaque indx and gingivitis severity of children with intellectual disability*. Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students, 3, 26-32.
- Anisa, 2019, *Orangtua Anak Tunagrahita dalam Memakai Stigma Masyarakat kepada Anak*. Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya. <http://repository.unair.ac.id/80641/3/> Jurnal
- Aprilia, 2021, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Menyikat Gigi Pada Anak Tunagrahita*, Magelang: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang
- Arifian, 2022, *Hubungan Praktik Menyikat Gigi Dengan Debris Index Siswa Tunagrahita DI SLB B-C OPTIMAL*, Surabaya: Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Jurusan Kesehatan Gigi
- Atyanta, Asri. dkk. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Karies dan Peran Ibu dalam Mencegah Karies pada Anak Tunagrahita (Studi Terhadap Orang Tua dari Anak Tunagrahita SLB Negeri Semarang*
- Baja, F.R, & Rismayanthi, C. (2019). *Hubungan Tingkat Pegetahuan Diet dan Aktivitas Fisik terhadap Status Gizi pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. MEDIKORA. Vol.18, No.1
- Benny, 2020, *Kemampuan Personal Hygiene Menyikat Gigi Pada Anak Retardasi Mental*, Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehaztan
- Depkes RI, 2023, *Undang-Undang Kesehatan No.17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan*, Jakarta.
- Destia Yusticia Hervyeny, Nugroho, J2A013038 (2017). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Rongga Mulut Anak Tunagrahita Di Slb Negeri Ungaran*. Sarjana / Sarjana Terapan (S1/D4) thesis
- Dewi, 2022, *Video Animasi sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi Anak Tunagrahita*, Yogyakarta: Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan
- Eddy FNE & Mutiara H. *Peranan ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak dengan status karies anak usia sekolah dasar*. Medical Journal of Lampung University [serial online] November 2015; 4(8):1-6. Available from: [URL:http://jukeunila.com](http://jukeunila.com).
- Efrida, 2020, *Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Cara Menyikat Gigi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di smart aurica school*, Medan: Program Studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultaskesehatan Institut Kesehatan Helvetia
- Ellamutiara, 2023, *Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator Mediator Motivator Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita Sedang Tingkat Smp Di SLB Negeri Bangkinang Kota*, Universitas Riau, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Erdalita, 2019, *Pengaruh Bimbingan Tehnik Menyikat Gigi Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Tunagrahita*, Yogyakarta: Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Yogyakarta
- Fithriyana, R. 2019. *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Dalam Personal Hygiene Pada Anak Tunagrahita Di SLBN Bangkinang Kota*. Jurnal Basicedu. Volume 3. No 2: 336-344.

- Fitri Poniasih Sujarwati, Ratih Dwilestari Puji Utami, Noerma Shovie Rizqiea. 2019. *Pengaruh Parent Education Program Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Anak Tunagrahitudi Slb Negeri Sragen*, Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Ganapathi, A.K., Namineni, S., Vaaka, P.H., K, Vamsilatha., Das, R., Devi, M., Akkaloori, A., Kumbakonam, A. 2015. *Effectiveness of Various Sensory Input Methods in Dental Health Education Among Blind Children- A Comparative Study*. Journal of Clinical and Diagnostic Research, 9(10)
- Husna, A. (Januari, 2016). *Peran Orang Tua dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak*. Jurnal Vokasi Kesehatan Vol.II No.I .
- Kementerian Kesehatan RI, 2018, *Laporan Riskesdas 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 53(9), 154–165.
- Kementrian Kesehatan RI, 2018, *Riset Kesehatan Dasar 2018 (Riskesdas 2018)*, Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusumawardani, Endah. 2016. *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Penerbit
- Louisa, Marie et al. 2021. “*Pandemi Covid-19 Pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Maintainig Oral Health For Parents Of Special Needs Children During Covid-19 Pandemic.*” 02(01): 1–10.
- Lestari, 2022, *Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Kebiasaan Gosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Anak*, Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing) Edisi Khusus, Vol 8, No.3
- Leny Pratiwi Arie Sandy, 2017. *Peran Orang Tua Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Dan Mulut Pada Anak Disabilitas Intelektual*. Program Studi Higiene Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada. Jurnal Teknos Sains
- Maryani, 2019, *Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1 Dan 2 Sekolah Dasar Tanggulejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang*.
- Natania, T. O., Larasati, R., & Purwaningsih, E. (2021). Systematic Literature Review: Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Penyandang Down Syndrome Ditinjau Dari Peran Orang Tua. Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM), 3(2), 47–54.
- Nursalam, 2015, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Nurizza, Efa, Isnanto Isnanto, and Endang Purwaningsih. 2020. “*Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Debris Index Score Siswa Inklusi Sdn Pakis Viii Surabaya 2020.*” *Journal of Oral Health Care* 8(1): 8–17.
- Nurmaini, R.D. (2014). “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Personal hygiene pada anak retardasi mental di SDLB Kabupaten Jember*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Jember. Diakses pada tanggal 14 Januari 2020, dari <http://digilib.unmuhjember.ac.id/risadwinur/3474>
- Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pratiwi, A., Sulastri, S. dan Hidayati, S. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Jadwal Pertumbuhan Gigi Dengan Kejadian Persistensi Gigi Anak 6-10 Tahun Di SDN Wojo I Bantul*. Jurnal Gigi Dan Mulut, 1(1), 12–18.
- Putri, M. H., E. Herijulianti, N. Nurjannah. 2015. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: ECG.

- Qomariyah, A. W., Prasko, P., & Nugraheni, H. (2020). *Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 79–82.
- Rahmadewi, 2022, *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Tingginya Angka Karies Pada Anak Tunagrahita*, Surabaya: Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kementerian Surabaya
- Rahman, A., & Adhma, H. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kemandirian Anak Tunagrahita Dalam Activities Daily Living Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kabupaten Pringsewu. *Malahayati Nursing Journal*. Vol 1. No 2: 248-256. Diakses pada tanggal 19 Mei 2024, dari <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/1465>
- Rismayani, 2021, *Pengaruh Metode Latihan Terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Serta Kebersihan Gigi Dan Mulut Penyandang Tunagrahita*, Tasikmalaya: Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
- Sandy, 2019, *Peran Orang Tua Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Dan Mulut Pada Anak Disabilitas Intelektual*. *Jurnal Teknosains*, 7, 53. <https://doi.org/10.22146/teknosains.32343>
- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). *Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak*. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58–67.
- Silfia, A., Riyadi, S., Razi, P. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 45-50.
- Siswanto, 2018, *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka
- Solekhawati, 2022, *Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Metode Video Animasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Anak Tunagrahita di SLB AL Hidayat Majayan*, Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, Program Studi Keperawatan.
- Srigupta, 2019, *Panduan Singkat Perawatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sutantri, R. 2019. *Edukasi Menyikat Gigi Terhadap Kemampuan Anak Tunagrahita Menyikat Gigi Pada Anak Tunagrahita di SLB Shanti Yoga Klaten*. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 14.
- Suyami, 2019, *Edukasi Menyikat gigi Terhadap Kemampuan Anak Menyikat gigi Pada Anak Tunagrahita Di SLB Shanti Yoga Klaten*. *Motorik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14, 93-112.
- Wijaya Stefani, Achmad Harun, Eka K Dian. 2012. *Prevalence of dental caries and anterior teeth malrelation to children with Down's syndrome in Makassar* Prevalensi karies gigi dan malrelasi gigi anterior pada anak penderita sindroma Down di Makassar.